

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis ini di jabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.<sup>5</sup>

Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritis ini penulis akan membahas mengenai Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Daerah Kuala Terusan Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

#### 1. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran (*role*) adalah konsep sentral dari teori peran. Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku didalamnya.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orangt memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial.

Seseorang memiliki peran, baik dalam pekerjaan maupun di luar. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seorang karyawan mungkin memiliki lebih dari satu peran, seorang karyawan bisa berperan sebagai bawahan,

---

<sup>5</sup>Masri dkk, *metode penelitian survey*, LP3ES (Jakarta:1995). Hlm, 48

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyedia, anggota serikat pekerja, dan wakil dalam panitia keselamatan kerja.<sup>6</sup>

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa dalam perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selaluberada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>7</sup>

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:<sup>8</sup>

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi.
- 3) Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

Linton dalam Cahyono, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang diterapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai

<sup>6</sup> Lidya Agustina, “*pengaruh konflik peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol,1,2009,hal.42

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984)h.233

<sup>8</sup> *Ibid* Sarlito Wirawan Srwono, hal.234

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.<sup>9</sup>

Kemudian sosiolog yang bernama Elder membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Dari berbagai deskripsi teori diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa seseorang memiliki peran masing-masing yang menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan fungsi sosialnya. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.

## 2. Peran Istri

Ada dua peran Istri yakni di dalam dan di luar rumah.

- a. Peran Istri di dalam rumah terkait dengan perannya dalam kehidupan berkeluarga sebagai pribadi yang mandiri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu bangsa, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.
- b. Peran Istri di luar rumah tangga mencakup peranan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga masyarakat, antara lain sebagai angkatan kerja atau anggota organisasi serta sebagai warga negara dan warga dunia. Keseluruhan peran ini dilaksanakan secara selaras, serasi dan seimbang.<sup>10</sup>

## 3. Peran Istri Nelayan

Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita di segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta

<sup>9</sup>Gartiria Hutami, *Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah*, skripsi Universitas Riau

<sup>10</sup>Aida V itayala, *Pemberdayaan Perempuan Dari masa ke Masa*, IPB Press (Bogor:2010).hlm,159

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Dengan demikian, wanita sama halnya dengan pria dapat menjadi sumber daya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera.<sup>11</sup>

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan, dirasakan sudah sangat mendesak, karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan.

Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan. Umumnya wanita mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran kedua sebagai partner untuk mencari nafkah bagi kehidupan rumah tangganya. Sebagai wanita dalam rumah tangga khususnya, sangat memperhatikan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, dan semua pekerjaan yang berhubungan dengan kerumahtanggaan, karena hal ini merupakan kewajiban mereka. Sementara hak wanita dalam rumah tangga adalah menentukan dan mengatur segala keperluan kerumahtanggaan. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan di luar kegiatan rumah tangga seperti pengrajin, buruh, pegawai, dan lain-lain merupakan hak setiap istri dalam membantu pendapatan suami atau menunjang perekonomian keluarga, sehingga untuk itu mereka dapat berjalan selaras dan harmonis, karena semua yang dilakukan adalah untuk menjaga keutuhan keluarga yang merupakan salah satu dari pembinaan keluarga.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Aida Vitayala S Hubeis. *Kepedulian terhadap keterdidikan wanita*. (Jakarta : Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka, 1991)

<sup>12</sup> Handuni. *Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Pedesaan*.( Jakarta : LP3ES,1994)



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi keluarga

##### a. Motivasi wanita untuk berperan dalam kegiatan ekonomi

Wanita dalam kehidupan keluarga memiliki tugas dan peran pokok dalam keluarga. Selain itu, wanita juga tak segan-segan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga berupa mencukupi sandang pangan dan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, para wanita melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarga.

Banyak cara yang dilakukan para ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga antara lain, berdagang, bertani, buruh, menjadi penjahit, dan menjadi pegawai. Kegiatan para ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga sifatnya sebagai pembantu suami, karena pada dasarnya seorang suami yang bertugas mencari nafkah dan memberi nafkah sebagai salah satu dari kewajiban suami.

Bagi kebanyakan wanita, masalah ekonomi merupakan alasan penting dan masalah penting bagi penataan keutuhan keluarga. Keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan. hal tersebut didesak pula oleh tidak cukupnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada diri wanita banyak yang tidak tahan dalam hidup kekurangan dari seorang laki-laki. Pada umumnya para ibu-ibu lebih gelisah jika tidak memiliki persediaan makanan dibandingkan kaum laki-laki.

Atas dasar hal tersebut, tidak sedikit kaum ibu turut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sesuai dengan tingkat kemampuan dari pengalaman mereka pada saat masih gadis. Oleh karena itu, tidak jarang para wanita yang menjadi pekerja bersahaja seperti menjadi pedagang keliling, buruh tani, buruh pabrik, TKW luar negeri, bahkan dapat dilihat hampir semua sektor usaha dapat dimasuki oleh kaum wanita.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk peningkatan ekonomi keluarga oleh kaum wanita dapat berdampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga karena pada dasarnya sekecil apapun pendapatan yang diperolehnya dapat menunjang perekonomian dan kesejahteraan keluarganya sehingga tercukupinya kebutuhan sehari-hari.

b. Upaya yang dilakukan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Para ibu atau istri sebenarnya memiliki kesempatan yang luas bagi peran bantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melalui berbagai bentuk usaha sampingan yang dapat dilakukannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa istri sebenarnya memiliki porsi yang lebih banyak untuk bekerja dalam keluarga daripada kaum pria. Istri yang bangun tidur sampai tidur kembali harus bekerja tetapi kaum pria(suami) melakukan kerja sebatas pekerjaan rutin dengan porsi yang disandangnya.

Bagi kalangan ibu-ibu desa biasanya mereka melakukan kegiatan usaha atas dasar dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan primer yang mendesak. Para ibu juga melakukan kerja sampingan membantu suami mencari nafkah atas dasar ketrampilan yang mereka miliki. Mereka ingin meniti karier yang pernah dirintis sejak usia mudanya atau faktor lain yang mendorongnya melakukan kegiatan ekonomi bagi keluarga.

Usaha yang dilakukan bagi kaum ibu tersebut atas dasar kesadaran dan kemaunnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Kesejahteraan itu tidak datang dengan sendirinya akan tetapi perlu di upayakan dan diusahakan oleh anggota keluarga itu sendiri.

Bagi kaum ibu yang memiliki pendidikan dan ketrampilan kemungkinan tidak menimbulkan masalah baginya. Akan tetapi bagi kaum ibu yang tidak berpendidikan atau tidak memiliki ketrampilan akan terasa sulit baginya, sehingga mereka hanya mengandalkan tenaganya seperti menjadi buruh tani, buruh pabrik atau berdagang kecil-kecilan dengan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghasilan yang tidak seberapa. Bagi kaum ibu yang memiliki pendidikan dan ketrampilan dapat dikembangkan dengan bantuan kredit usaha untuk memperoleh modal awal sehingga ekonomi dan kesejahteraan keluarganya dapat tercukupi.

### 5. Peran wanita pada keluarga nelayan dalam aktivitas ekonomi

Banyak ahli sosiologi, antropologi maupun ekonomi mengasumsikan bahwa peran dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peran yang lebih besar atau menyeluruh dari wanita adalah pekerjaan rumah tangga (reproduksi).

Pekerjaan laki-laki adalah pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan atau pekerjaan mencari nafkah. Namun dalam kenyataan tidak sedikit wanita yang juga mempunyai peran dalam pekerjaan yang memberi nafkah itu, seperti bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industri kecil maupun sebagai pegawai.

Dalam bidang perikanan khususnya pada keluarga nelayan, pembagian kerja antara pria dan wanita dalam rumah tangga nelayan terbagi menjadi dua sektor : dalam sektor produksi, pria dominan pada kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita dominan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan juga pemasaran dari olahan hasil tangkapan tersebut namun dalam skala yang kecil. Dalam kegiatan perikanan laut dapat dikatakan bahwa pria terlibat terutama pada tahap-tahap produksi (penangkapan ikan), sementara wanita terlibat terutama pada tahap pasca produksi yaitu pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan.

Sementara di bidang non produksi, yaitu diberbagai lembaga kesejahteraan asli yaitu arisan wanita lebih banyak terlibat dibandingkan dengan kaum pria, diduga hal ini terjadi karena pria lebih banyak menghabiskan waktunya di laut guna mencari ikan sedangkan wanita memiliki lebih banyak waktu didarat sehingga peluang untuk terlibat kedalam kelembagaan lebih besar.

Pergeseran dalam peran atau pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam sebuah keluarga dan rumah tangga nelayan di atas

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan perubahan peran wanita dalam rumah tangga yang pada awalnya hanya reproduksi bergeser dengan penambahan peran yaitu peran produksi. Seorang ibu memiliki peran yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana peran ini tidak hanya untuk dipimpin tetapi untuk memimpin dan harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapat pengakuan yang positif dan pasti.

Analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat secara areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

- a. Peran tradisional Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan perannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.
- b. Peran transisi Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Peran kontemporer Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Sedangkan peran wanita terbagi atas : 1). Peran Produktif Peran produktif yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh : petani, penjahit, guru dan pengusaha. 2). Peran Reproduksi Peran reproduktif yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh: sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama. 3). Peran Sosial Peran sosial yaitu berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Contoh : kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi kemasyarakatan.

Faktor yang dapat memacu peran wanita dalam usaha perikanan Indonesia adalah :

- a. Faktor sosial : keyakinan agama, etnis, hubungan kewenangan antara suami dan istri di keluarga, basis usaha produktif keluarga dan aktivitas sosial dalam masyarakat nelayan.
- b. Faktor ekonomi : kebutuhan, differensiasi akses wanita atas sumber daya yang bernilai tinggi, permodalan dan arti pendapatan bagi rumah tangga, akses kredit atau kebijakan pemerintah.
- c. Faktor teknis : perubahan teknologi, ketrampilan yang dengan mudah dikuasai dan dilakukan, bahan baku local dan intensitas penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- d. Faktor ekologis : musim ikan, kondisi lingkungan pantai yang ada.
- e. Faktor lainnya : umur, status perkawinan, curahan waktu yang tersedia, penguasaan asset produktif, pendapatan dan tingkat pendidikan. Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Wanita nelayan belum banyak yang ikut terlibat dalam peningkatan perekonomian, sehingga memang perlu pemberdayaan terhadap wanita nelayan dalam hal pengembangan aktivitas luar rumah yaitu salah satunya bekerja pada aktivitas-aktivitas produktif sehingga mereka mampu untuk dapat terlibat dalam peningkatan perekonomian untuk membantu laki-laki nelayan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan.

Wanita nelayan adalah suatu istilah untuk wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan pria. Kaum wanita di keluarga nelayan umumnya terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selama ini wanita nelayan bekerja sebagai pengumpul kerang-kerangan, pengolah hasil ikan, pembersih perahu yang baru mendarat, pengumpul nener, membuat atau memperbaiki jaring, pedagang ikan dan membuka usaha warung.<sup>13</sup>

Peran istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun demikian, untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperlukan usaha produktif istri nelayan yang harus didayagunakan dan diintensifkan secara optimal.

Kenyataan yang banyak dijumpai di masyarakat, wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam rumah atau sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar rumah atau sektor publik. Salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka ikut mencari nafkah. Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tidak terkecuali yang berstatus sebagai

<sup>13</sup>Setiawan. *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat*. Grafindo Utama, (Jakarta: Grafindo utama, 2003), hlm. 96

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istri nelayan. Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan juga beberapa fungsi ekonomi dalam kegiatan penangkapan diperairan dangkal seperti (*beach seine*), pengolahan ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Peran wanita ini merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi di beberapa masyarakat penangkap ikan karena pria mungkin menangkap ikan hanya kadang-kadang, sementara wanita bekerja sepanjang tahun.<sup>14</sup>

Pada masyarakat nelayan, kaum wanita tidak banyak terlibat dalam penangkapan ikan. Para istri nelayan dari beragam lapisan sosial terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Sebagai istri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah tangga nelayan terdorong oleh desakan kebutuhan keluarga disebabkan oleh penghasilan kepala keluarga yang tidak mencukupi. Istri nelayan memiliki kegiatan di bidang pemasaran dan pengolahan ikan, membantu suami dalam pembuatan dan perbaikan jaring dan menyiapkan makanan. Di luar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga.

Pada masyarakat yang melakukan pembagian kerja secara tajam, isteri nelayan biasanya berfungsi sebagai kepala rumah tangga, karena suami biasanya mencari ikan di laut dalam tempo relatif lama. Isteri nelayan mengganti peranan suaminya. Mereka berperan dalam usaha pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mereka seringkali mengalami ketidakpastian pendapatan, yang mengakibatkan mereka tidak dapat membuat rencana tertentu dalam kehidupannya, karena suatu rencana membutuhkan uang. Mereka ternyata terganggu dengan bahaya dan resiko dari pekerjaan suaminya tersebut.

Peranan isteri nelayan tersebut, menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka

<sup>14</sup> Arif satria, *pengantar sosiologi masyarakat pesisir* ( pustaka cidesindo,2002 ) hlm.20

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan ganda. Berdasar peranan dan sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya, maka kedudukan isteri nelayan relatif besar.

## 6. Motif Istri Bekerja

Ada beberapa hal yang menyebabkan istri berperan dalam perekonomian keluarga, yaitu istri bekerja karena faktor ekonomi, di samping itu untuk mensejahterakan keluarga, istri juga mendapatkan dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya, dan faktor sosial.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena : pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin didasarnya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri daam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Wanita indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri.<sup>15</sup>

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah :<sup>16</sup>

- a. Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan diluar rumah.

- b. Kebutuhan Sosial-Relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

- c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari

<sup>15</sup> Sugeng Heryanto”Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Study Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9,2008,hal.218.

<sup>16</sup><http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>.Diakses pada tanggal 20 agustus 2018.pukul22:15 WIB.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

## 7. Pendapatan Rumah Tangga ( Penghasilan Keluarga )

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada usaha sendiri yaitu berupa berdagang, wiraswasta, bekerja pada orang yaitu karyawan atau pegawai, dan hasil dari milik yaitu sawahatau rumah disewakan.<sup>17</sup>

pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jasa kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Adapun tingkat pendapatan per jam yang diterima dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau ketrampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai, seperti tanah, modal dan teknologi. Makin tinggi tingkat pendidikan atau ketrampilannya dan makin besar sumber-sumber non tenaga yang dikuasai, makin tinggi tingkat pendapatan per satuan waktu yang diterima (dianggap faktor-faktor lain tetap). Pendapatan per satuan waktu, selain dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga yang dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan yang ada. Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan, baik dari sektor

<sup>17</sup> Gilarso, *pengantar ilmu ekonomi* ( yogyakarta : kanisius, 2004 ) hlm.62

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Mereka termasuk Agent of Development yang paling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifatnya yang lebih terbuka dibandingkan kelompok masyarakat lain yang hidup di pedalaman, menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradapan yang lebih modern. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.<sup>18</sup>

Di dalam keluarga nelayan, pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain, seperti istri, anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang sering dijadikan alasan utama mengapa istri ikut kerja mencari nafkah. pada umumnya pendapatan keluarga nelayan dibedakan menjadi dua sumber yaitu: Pendapatan dari sektor nelayan dan Pendapatan dari sektor non nelayan. Pendapatan dari sektor nelayan berasal dari pendapatan operasi penangkapan yang dilakukan sedangkan pendapatan sektor non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan, dan lain-lain.

Pada umumnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah pesisir masih kurang berkembang, yang ditandai pendapatan rendah dan masih banyak yang tergolong keadaan miskin. Hal ini disebabkan sebagian besar perekonomian hanya mengandalkan penghasilan sumberdaya laut dari kegiatan kenelayanan yang bersifat fluktuatif dan spekulatif. Dikatakan fluktuatif karena besarnya penghasilan yang diperoleh tidak dapat

<sup>18</sup> Sadono sakirno, *pengantar bisnis* ( jakarta : kencana,2006 ) hlm.128

dipastikan, kadangkala sedikit dan kadangkala banyak, dan dikatakan spekulatif karena pencarian ikan kadangkala dapat dan kadangkala tidak dapat. Menurut Badan Riset Perikanan dan Kelautan pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari usaha diluar usaha penangkapan. Pendapatan perikanan dipengaruhi oleh jumlah output per harga ikan hasil tangkapan serta sistem bagi hasil yang berlaku. Seorang istri ikut bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan yang diperoleh wanita nelayan dari hasil bekerja dikelola sendiri untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan kebutuhan penghasilan yang diperoleh suami ditabung istri. Sebagian besar wanita nelayan tidak pernah menabung dari pendapatan suami dalam setiap bulannya, karena kurangnya penghasilan yang diperoleh suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sisa penghasilan untuk menabung tidak ada sama sekali, bahkan untuk memenuhi keluarga saja mereka cenderung berhutang pada sanak saudara.

Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan indikator Badan Pusat Statistik dalam SUSENAS berdasarkan sebelas indikator yaitu pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke suatu jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, kehidupan beragama, rasa aman dari tindak kejahatan dan kemudahan dalam melakukan olahraga.

Pendapatan berkapita bukan merupakan indikator tingkat kesejahteraan wilayah yang tepat. Sebagai contoh, suatu wilayah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendapatan per kapita tinggi karena merupakan penghasil sumber kekayaan sumber daya alam (pertambangan) yang sangat potensial.<sup>19</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa rumah tangga itu sejahtera jika dia mampu memenuhi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan keluarganya.

## B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang hampir sama yaitu penelitian yang berjudul :

1. Kontribusi Perempuan Pekerja Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.<sup>20</sup> Yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim yang bernama Siti Ariza. Dalam penelitiannya ini penulis meneliti bagaimana kontribusi perempuan yang bekerja dalam suatu keluarga untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.
2. Penelitian dengan judul Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang<sup>21</sup> yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang bernama Sri Pudji Susilowati dalam penelitian ini yang menjadi permasalahannya Bagaimanakah bentuk atau wujud partisipasi seorang istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pada penelitiannya ini dapat disimpulkan bahwa Peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Kabongan Lor, Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sangatlah nyata. Baik secara langsung

<sup>19</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.99

<sup>20</sup> Siti Ariza, Kontribusi Perempuan Pekerja Terhadap Pendapatan Keluarga di desa kuntu kec. Kampar kiri kab. Kampar. ( 14 Desember 2017.22.12 )

<sup>21</sup> Sri Pudji Susilowati, Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Lor. ( 15 januari 2018. 20:22 )

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun tidak langsung. Istri nelayan didesa ini telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Walaupun sebenarnya pendapatan bagi segenap keperluan berkeluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami. Banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Kondisi pekerjaan suami yang hanya sebagai nelayan kecil ataupun buruh yang mendorong tingginya tingkat partisipasi dari istri dalam menambah penghasilan keluarga. Jadi kesimpulannya Peran Istri dalam membantu suami mencari pendapatan sangat berpengaruh. Apalagi di kalangan Nelayan yang kehidupannya sangat identik dengan kemiskinan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dijadikan sebagai kajian terdahulunya adalah penelitian penulis peran istri nelayan di Desa Kuala terusan adalah sebagian besar hanya membantu membersihkan hasil tangkapan sebelum di jual sedangkan di penelitian yang di jadikan kajian terdahulu peran istri nelayan sebagian membuka warung dan membuat kerupuk ikan.

3. Penelitian dengan judul “ Karakteristik dan Peran Istri Nelayan dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekanbaru “ yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Diponegoro yang bernama Muhammad Kharisun, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahannya adalah apa saja upaya istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di kota pekanlongan.

Dari kajian terdahulu di atas yang membedakan dengan kajian peneliti yang penulis lakukan adalah penulis meneliti peran istri nelayan di Desa Kuala Terusan, seperti peran mengurus rumah tangga dan keluarga, merawat anak serta mendidiknya dan juga membantu suami mencari nafkah.

### C Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, dan sepenuhnya masih belum juga dapat diukur dilapangan.

Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga adalah sebagai berikut :

1. Peran membantu pendapatan rumah tangga
2. Peran mengurus rumah tangga

**Gambar II.I**  
**Kerangka Berfikir**

